

## **PENDAMPINGAN DAN PEMBERIAN INOVASI METODE PEMBELAJARAN DI SD PASIR SEREH**

<sup>1)</sup>Amelia Az-zahra Putri, <sup>2)</sup>Farid Al-Farizi, <sup>3)</sup>Srini Annisa

<sup>1)</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,  
[azzahraamelia50@gmail.com](mailto:azzahraamelia50@gmail.com)

<sup>2)</sup> Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [faridalfairijparjo@gmail.com](mailto:faridalfairijparjo@gmail.com)

<sup>3)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,  
[sriniannisa13@gmail.com](mailto:sriniannisa13@gmail.com)

### **Abstrak**

SD Pasir Sereh merupakan sekolah dasar yang berada di jalan Pasir Huni, Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Program kerja pendampingan dan pemberian inovasi pembelajaran merupakan hasil dari diskusi warga dengan mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 56 berdasarkan permasalahan yang ada, dengan tujuan untuk memberikan arahan dan inovasi dalam hal belajar mengajar bagi tenaga pengajar dan anak-anak di SD Pasir Sereh. Metode yang digunakan saat proses pendampingan belajar adalah metode observasi yang merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung mengamati segala hal yang ada termasuk aktivitas belajar mengajar, tingkah laku dan perkembangan siswa. Kemudian memberikan inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses belajar. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok 56 telah memberikan peningkatan motivasi dan inovasi dalam hal pembelajaran di SD Pasir Sereh.

**Kata Kunci: Pendampingan, Inovasi Pembelajaran, Motivasi belajar**

### **Abstract**

SD Pasir Sereh is an elementary school located on Jalan Pasir Huni, Campakamulya Village, Cimaung District, Bandung Regency. The work program for mentoring and providing learning innovations is the result of community discussions with group 56 Sisdamas KKN students based on existing problems, with the aim of providing direction and innovation in terms of teaching and learning for teaching staff and children at Pasir Sereh Elementary School. The method used during the learning assistance process is the observation method, which is data collection carried out by directly observing everything that exists, including teaching and learning activities, student behavior and development. Then provide innovation with the aim of increasing student interest in the learning process. The activities carried out by the 56 group have provided increased motivation and innovation in terms of learning at Pasir Sereh Elementary School.

**Keywords: Assistance, Learning Innovation, learning Motivation**

## PENDAHULUAN

Kampung Pasir Sereh merupakan salah satu bagian dari Desa Campakamulya, beralamat di RW 08, Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Desa Campakamulya memiliki 12 RW dan 48 RT. Letak geografis Desa Campakamulya yang berada di kaki Gunung Puntang membuat suasana masih sangat asri, udara masih bersih dan sejuk.

RW 08 khususnya Kampung Pasir Sereh terkenal dengan produk kopi puntang dan Kopi Stamina. Masyarakat disana memanfaatkan hasil tani kopi yang kemudian di olah menjadi bubuk kopi biasa dan kopi yang bisa menambah kebugaran tubuh. Mata pencaharian masyarakat kampung pasir sereh selain dari pada petani kopi, yaitu sebagai penjual sayuran keliling dan buruh tani harian lepas.

Jenjang pendidikan formal anak-anak di RW 08 rata-rata hingga tingkat SD (Sekolah Dasar). Karena jarak yang terbilang jauh sehingga anak-anak tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan formal berikutnya Sekolah menengah pertama (SMP). Setelah lulus sekolah mereka lebih memilih bekerja serabutan seperti menjadi buruh tani, buruh pabrik, dan tak jarang juga yang langsung menikah di usia dini. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pendidikan di RW 08 khususnya sedikit tertinggal, mengakibatkan anak-anak yang berusia remaja kurang memiliki minat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan formal yang ada di RW 08 yaitu SD Pasir Sereh yang dikelola oleh Bapak Dadang selaku kepala sekolah dan didampingi oleh dua tenaga pengajar yaitu ibu Wanda dan ibu Sindi. Tenaga pengajar yang ada di SD ini memanfaatkan potensi yang ada di Kampung

pasir sereh jenjang pendidikan formal yang terakhir mereka tempuh adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), yang menyebabkan dalam hal mengajarpun sedikit terkendala karena pengetahuan yang masih terbatas. Fasilitas pendidikan yang tersediapun terbatas dikarenakan tidak adanya pantauan langsung dari Pemerintah Desa setempat. Dengan fasilitas yang seadanya anak-anak belajar hanya dengan menggunakan beberapa buku yang ada di SD tersebut, guru pun berpacu hanya ke beberapa buku saja bahkan hanya mengandalkan media internet.

SD Pasir Sereh hanya memiliki dua ruangan yaitu satu ruang kelas dan satu ruang guru yang kemudian dialihfungsikan juga menjadi ruang kelas. Di SD ini hanya memiliki 4 tingkatan kelas yaitu dari kelas 1 hingga kelas 4, karena ruangan yang terbatas tadi menyebabkan kelas 1 dan kelas 2 digabung begitupun kelas 3 dan 4. Selain itu kamar mandi pun tidak berfungsi, tidak ada pengatur waktu seperti bel atau lonceng, yang menyebabkan anak-anak juga kurang tahu waktu.

Proses belajar mengajar harus berjalan seefektif dan seefisien mungkin untuk mewujudkan amanat pendidikan nasional. Agar seluruh masyarakat Indonesia memiliki kecerdasan, jalan utama yang harus ditempuh adalah melalui jalur pendidikan (Suhandis, 2017).

Program kerja Pendampingan dan pemberian Inovasi Pembelajaran merupakan solusi yang telah di sepakati antara kedua belah pihak antara pihak mahasiswa KKN kelompok 56 dan pihak SD Pasir Sereh dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan inovasi pembelajaran kepada Siswa dan guru di SD Pasir Sereh.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan Pendampingan dan pemberian Inovasi Pembelajaran ini memiliki sasaran subjek yaitu Siswa – Siswi yang ada di SD Pasir Sereh. Kegiatan Pendampingan dan pemberian Inovasi Pembelajaran dilakukan dengan cara membaginya berdasarkan kelas, mulai dari kelas 1-4 kemudian setiap kelas dimentori oleh dua orang anggota kelompok KKN 56.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu-Jum'at pukul 08.00 – 11.30 WIB dan diikuti sebanyak 35 anak – anak di RW 08 Kampung Pasir Sereh. Untuk mengetahui permasalahan yang ada di SD Pasir sereh, kita melihat terlebih dahulu bagaimana keseharian kegiatan belajar mengajar (KBM) antara Guru dan Siswa Siswi, juga di lakukan wawancara kepada beberapa anak dan guru-guru yang ada di SD Pasir Sereh.

Dalam penelitian dengan rancangan kualitatif studi kasus, peneliti mengembangkan dan menganalisis suatu kasus pada satu individu atau lebih. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang berjumlah lima anak dengan karakteristik mengikuti kegiatan pendampingan belajar selama kegiatan pengabdian masyarakat. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara dan kepustakaan, wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih detail dan kepustakaan merupakan pengambilan informasi dari berbagai buku maupun penelitian sebelumnya.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kerja pendampingan dan memberikan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 56 ini ada beberapa rangkaian, diawali dengan sosialisasi, kemudian terbentuklah rencana-rencana yang ingin dilaksanakan, pelaksanaan kemudian adanya evaluasi untuk melihat dan memonitoring kegiatan yang ada.

Sosialisasi pertama dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan rembug warga di RW 08 yaitu pada tanggal 19 Juli 2023, RW, RT dan warga perwakilan dari setiap RT hadir ikut serta dalam acara ini. Kemudian kami mengsosialisasikan apa tujuan dan niat kami untuk KKN di desa ini, sekaligus memperkenalkan KKN Sisdamas kelompok 56. Setelah itu kami memberikan gambaran tentang KKN sisdamas agar warga paham dan tahu apa yang akan dilakukan mahasiswa selama 40 hari, dan berharap program yang ada bisa berkelanjutan sesuai dengan penjelasan siklus yang ada di KKN Sisdamas. Kemudian di siklus pertama, kami berdiskusi bersama warga apa yang menjadi permasalahan di RW 08 yang kemudian bisa diatasi dengan solusi-solusi yang memungkinkan. Salah satunya, banyak yang menyuarakan tentang sekolah yang jauh, padahal di RW 08 sendiri sudah ada SD yang terbilang dekat, yaitu SD Pasir Sereh. Hanya saja, pandangan beberapa warga yang masih kurang percaya terhadap lembaga pendidikan ini karena dianggap masih belum jelas struktur dan segala yang ada di SD tersebut belum terjamin seperti SD pada umumnya. Ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan SD ini hanya memiliki

tingkatan 4 kelas, yaitu dari kelas 1 hingga kelas 4. Selain sosialisasi dalam bentuk acara rembug warga yang sudah dijelaskan tadi, sebelumnya pun kami (Kelompok KKN 56) sudah terlebih dahulu menyapa warga-warga secara langsung dengan mendatangi rumah ke rumah.



Gambar 1. Kegiatan Rembug Warga



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Rumah ke rumah



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Rumah ke rumah

Setelah tahapan sosialisasi selesai, kami tetap mengadakan observasi kembali dengan mendatangi pihak sekolah dan melihat langsung situasi dan kondisi di SD Pasir Sereh ini, sekaligus kami mengajukan untuk membantu melakukan pendampingan belajar di SD ini untuk beberapa waktu yang sudah disepakati. Hasil diskusi bersama pihak

sekolah, ternyata memang seperti yang sudah dijelaskan diatas, kepercayaan orang tua terhadap sekolah ini masih sangat minim sehingga memang sulit untuk membangun perubahan. Jika murid di SD terbilang banyak dan sesuai pada umumnya, maka dari pihak pemerintahan desa setempat pun setidaknya akan bertambah kepeduliannya dan dari pihak sekolah pun bisa untuk mengajukan berbagai bantuan kepada pemerintah untuk memenuhi fasilitas yang kurang di SD ini. Selain dengan pihak sekolah tadi, kami pun meminta izin kepada Kepala Dusun, RW dan RT setempat tentang program yang akan kami laksanakan ini.

Setelah itu, selanjutnya kami fokus terhadap apa yang akan kami rencanakan kedepannya ketika pendampingan belajar dan inovasi yang akan kami berikan. Pada tahap ini kami melakukan diskusi kelompok tentang hasil sebelumnya mengenai masalah pendidikan di RW 08. Kami pun tak lepas untuk terus berkomunikasi dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik yang ada disana, untuk sama-sama memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan tersebut. Proses perencanaan dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai kebutuhan program dan apa yang dibutuhkan anak-anak. Berdasarkan pembicaraan dengan kepala sekolah, kelas 3 dan 4 sudah memiliki kurikulum yaitu kurikulum merdeka, sedangkan kelas 1 dan 2 hanya fokus untuk belajar membaca dan menulis saja, dikarenakan memang kurangnya pemahaman dan keterlambatan anak-anak disana dalam hal itu. Walaupun tidak semua, rata-rata masih kesulitan dalam hal itu, sehingga kepala sekolah menargetkan itu terlebih dahulu. Selain itu, melihat tenaga pengajar disana pun hanya menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan monoton seperti itu itu saja berulang, tanpa ada hal-hal baru yang

seharusnya diselipkan. Berdasarkan teori pembelajaran untuk sekolah dasar harus banyak interaksi dari guru ke murid begitupun sebaliknya. Achjar Chalil mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Arief.S Sadiman pembelajaran adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu (Arief S. Sadiman, dkk., 1990 : 11). Maka dari itu sangat penting keduanya untuk banyak berinteraksi, bukan hanya dari guru ke murid saja. Sehingga suasana kelas pun tercipta penuh dengan kekreativitasan dan kekompakan.

Tahap selanjutnya yang kami jalankan yaitu, pelaksanaan program. Program pendampingan belajar dan memberikan inovasi pembelajaran ini berlangsung sesuai jadwal sekolah yaitu Senin – Sabtu pukul 08.00 – 12.00 WIB.

Pada saat pembelajaran, awalnya seluruh kelas (4 kelas) digabung disatu ruangan, yang menyebabkan kami cukup kewalahan dikarenakan guru disana menyerahkan semua langsung kepada kami. Respon anak-anak dengan adanya kami, mereka sangat antusias karena kami memulai pembelajaran dengan permainan, melatih konsentrasi mereka, selain itu kami membawakan cara belajar dengan santai tidak terlalu serius dan terfokus pada belajar, kami selingi dengan candaan, namun tetap tidak menghilangkan keseriusan dalam belajar. Esoknya, karena kami rasa penggabungan 4 kelas secara bersama-sama dalam satu kelas ini kurang efektif dan tidak kondusif, fokus anak-anak pun menjadi terbagi-bagi, kami mengajukan untuk pemisahan kelas dan pihak sekolah pun menyetujui. Dengan keterbatasan ruangan yang sudah dijelaskan diawal, sehingga hanya bisa memisahkan menjadi dua ruangan.

Ruangan awal dipakai oleh kelas 3 dan 4, kemudian ruang guru yang dijadikan ruang kelas dadakan dipakai oleh kelas 1 dan 2, karena kelas 1 dan 2 sendiri terbilang sedikit hanya terdiri dari 6 orang perkelas.

Pada minggu pertama kami secara penuh ikut serta selama seminggu dari hari senin – sabtu. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, membacakan surat-surat pendek kemudian mengulang pembelajaran yang sudah dilalui, belajar materi kemudian belajar membaca dan mengaji. Sambil mengasah pemahaman anak-anak kami juga berusaha untuk membuat anak-anak aktif dalam berdiskusi, karena yang kami lihat banyak anak yang masih sangat malu-malu, belum berani bersuara padahal mereka mampu dalam hal itu. Ini yang menjadi salah satu langkah yang akan kami kembangkan yaitu mendorong anak-anak untuk aktif di kelas. Dengan pembagian dua ruangan tadi, dari kelompok 56 yang menjalankan program ini pun dibagi menjadi 2, pendampingan belajar dikelas 3 dan 4 lebih fokus untuk memberikan inovasi atau hal baru dalam proses belajar mengajarnya, seperti yang sudah dijelaskan kami menambahkan permainan belajar seperti tanya jawab soal, kuis atau *ice breaking* dan pembentukan keberanian anak-anak untuk berpendapat dan bersuara. Sedangkan di kelas 1 dan 2 kami banyak memfokuskan sesuai target yang diinginkan pihak sekolah, yaitu pintar membaca dan menulis, hanya saja kami menginovasi dari cara belajar mengajarnya dengan banyak menambahkan nyanyian-nyanyian dan permainan untuk melatih dan membuat anak tertarik untuk belajar. Sekaligus untuk melihat bagaimana tumbuh kembang anak di SD ini, karena kebanyakan dari mereka tidak melalui pembelajaran di usia dini seperti Paud atau TK, hanya beberapa anak yang bisa dihitung jari yang melalui proses tersebut. Berangkat dari kasus

ini, kami ingin semua anak sama-sama mendapatkan hal yang sama, sehingga kami menyesuaikan segala pembelajarannya dengan kondisi yang ada.



Gambar 4. Proses Belajar Mengajar sambil Bermain

Dengan program kami yang berjudul pendampingan ini, tentu disetiap proses belajar mengajar kami melibatkan guru yang ada disana, dengan terus berkomunikasi tentang apapun itu yang akan kami bawa dan kami beri. Tidak sepenuhnya kami ambil alih, karena yang berperan cukup penting tentunya guru di SD ini yang akan terus mengajar kedepannya, kami hanya beberapa waktu saja untuk mendampingi. Alasan lain kami ingin membantu sekolah ini untuk bisa lebih, karena seperti yang dijelaskan pada pendahuluan, latar belakang tenaga pendidik di SD ini adalah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terbilang masih terbatas dalam keilmuannya. Kami terus berdiskusi dan mencari solusi yang terbaik untuk membuat anak-anak di sekolah ini, bisa sama dengan anak-anak di sekolah lain.

Di minggu berikutnya, kami memilih untuk melakukan pendampingan hanya beberapa hari saja yaitu rabu kamis dan jumat dikarenakan ada program lain juga yang akan kami garap. Namun tentu kami mengkomunikasikan ini dengan pihak

sekolah, dan mereka sepenuhnya mendukung. Menjalani seperti biasa kegiatan belajar mengajar, semakin hari anak-anak sudah lebih berkembang dari sebelumnya entah itu dari cara mereka berinteraksi dengan kami, mereka sudah lebih terbuka dan mau banyak bertanya kepada kami, perkembangan membaca dan menulis apalagi mengaji, maupun pemahaman yang mereka dapatkan. Kami turut bangga, karena ternyata anak-anak sangat aktif dan antusias untuk belajar.

Disetiap proses belajar tak sedikit kami menyelipkan dasar-dasar tingkah laku dan hal yang baik dilakukan sehari-hari seperti sopan santun, cara menghargai sesama, kerapihan dan lainnya. Karena sebelumnya yang kami lihat, masih sangat minim tingkat sopan santun dan attitude anak-anak terhadap sesama dan sekitarnya termasuk guru dan orang tua. Penggunaan bahasa pun masih sangat perlu diperhatikan, bahkan hanya segelintir anak yang bisa menggunakan bahasa indonesia, jadi setiap hari proses belajar mengejar menggunakan bahasa sunda, dikarenakan mereka hanya bisa menggunakan bahasa sehari-hari dari orang tua mereka yaitu bahasa Sunda. Oleh karena itu, kami mengambil sikap dengan sesering mungkin berkomunikasi dan melakukan pembelajaran dengan selingan bahasa, kami berusaha mengajarkan juga bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang seharusnya mereka pahami. Selain itu, kedisiplinan dan kepatuhan juga kami tanamkan kepada anak-anak agar kedepannya mereka lebih paham mana yang baik dilakukan dan tidak.

Diminggu terakhir kami mengadakan sosialisasi tentang “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan”, karena berangkat dari permasalahan yang ada. Ini tak lepas dari peran orang tua yang seharusnya ada, di

sekolah belajar hanya beberapa waktu saja sedangkan sisanya di rumah. Maka dari itu, kami ingin pemikiran dan keputusan orang tua dalam hal pendidikan ini lebih diperhatikan kembali, karena ini menjadi faktor utama pembentukan karakter dalam diri anak. Alasan lainnya, karena orang tua lebih tahu dan lebih paham bagaimana kondisi anaknya, sehingga ini menjadi penting untuk orang tua ikut andil dalam permasalahan ini.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Tentang Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Tahapan terakhir, yaitu evaluasi, Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas atau nilai, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Asrul, 2015). Untuk mengukur efektivitas program ini, kami melaksanakan evaluasi setiap hari bersama seluruh anggota kelompok KKN Sisdamas 56, kami membuka ruang berdiskusi agar mendapatkan yang terbaik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari cara mereka belajar dan kemampuan mereka yang lebih berkembang, dan kami berdiskusi kembali dengan pihak sekolah tentang metode belajar agar anak bisa semakin paham dan fokus ketika belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan belajar dan pemberian inovasi metode pembelajaran merupakan salah satu program kerja berbentuk pengabdian kepada

masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Pendampingan belajar atau pilar dilakukan di SD Pasir Sereh dengan tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan motivasi belajar serta minat anak.

Pendampingan dan pemberian inovasi metode pembelajaran melalui pengajaran dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa underachiever dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

Tahapan pendampingan dan pemberian inovasi metode pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Menentukan sekolah sasaran yaitu SD Pasir Sereh yang terletak di RW 08 Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung sebagai tempat pelaksanaannya.
2. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pemberian inovasi metode pembelajaran dengan siswa-siswa SD Pasir Sereh pada tanggal 17 Juli – 15 Agustus 2023.



Gambar 6. Kegiatan Belajar

3. Mengadakan kegiatan Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua Dalam

Pendidikan Anak bersama orang tua murid SD Pasir Sereh.



Gambar 7. Kegiatan Pendampingan Bersama Orang Tua

4. Evaluasi dilakukan setelah pendampingan belajar selesai, dilakukan wawancara dengan sistem tanya jawab agar mengetahui pemahaman siswa-siswi SD Pasir Sereh terhadap materi yang telah dipaparkan.
5. Mengadakan open donasi untuk membantu melengkapi perlengkapan fasilitas sekolah SD Pasir Sereh.



Gambar 8. Pemberian Hasil Donasi

Pelaksanaan pendampingan dan pemberian inovasi metode pembelajaran dilakukan untuk membantu memfasilitasi para siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah, meningkatkan kemampuan yang ada pada para siswa, melakukan pembiasaan sopan santun terhadap siswa, serta memberikan hal-hal baru dalam pembelajaran agar belajar tidak membosankan, seperti mengadakan games sambil belajar, nyanyian-nyanyian, ice

breaking, dan lainnya. Pembelajaran pun dibantu dengan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga peserta pilar dapat memahami materi dengan baik.

Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengadakan Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak bersama orang tua murid SD Pasir Sereh. Kegiatan ini dilakukan karena yang menjadi faktor utama terbentuknya karakter anak adalah orang tua. Ini alasannya mengapa peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara dan kepustakaan, wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih detail dan kepustakaan merupakan pengambilan informasi dari berbagai buku maupun penelitian sebelumnya.

Metode yang digunakan saat proses pendampingan belajar adalah metode observasi. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap tingkah laku dan aktivitas siswa. Menurut Sugiyono (2010), dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran serta melakukan observasi mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mengadakan pertimbangan kemudian melakukan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat yang selanjutnya akan dianalisis.



Setelah melakukan observasi dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, terdapat hal yang dapat disimpulkan, diantaranya:

### 1. Fasilitas

Fasilitas di SD Pasir Sereh ini dapat dikatakan masih kurang memadai. Bangunan di SD Pasir Sereh ini hanya memiliki 1 ruangan kelas dan 1 ruang guru yang dijadikan ruang kelas. Hal ini membuat kegiatan belajar siswa tidak kondusif. Selain itu, fasilitas-fasilitas penunjang seperti buku pun masih sangat kurang.

### 2. Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, ada berbagai macam tipe-tipe siswa SD Pasir Sereh. Ada siswa yang sudah mengikuti pelajaran dengan baik. Namun, banyak juga siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis termasuk siswa kelas 3 dan 4, sehingga banyak siswa yang tertinggal dalam materi pembelajarannya. Ada beberapa faktor mengapa siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya:

- a. Kurangnya gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran;
- b. Banyak siswa yang sulit fokus saat pembelajaran dalam mengikuti pembelajaran;
- c. Cara pembelajaran yang monoton;
- d. Kurangnya fasilitas sekolah seperti bangunan, buku-buku pelajaran, dan lain-lain.
- e. Kurangnya tenaga pengajar;
- f. Masih terdapat siswa yang tidak hadir sekolah karena membantu orang tuanya bekerja di kebun.

Selain itu juga dalam komunikasi sehari-harinya, siswa-siswi SD Pasir Sereh menggunakan bahasa Sunda dan hanya sedikit siswa yang lancar berbahasa Indonesia.

Pada tahap pelaksanaan juga dilakukan wawancara sebagai evaluasi setelah

pendampingan belajar selesai kepada siswa-siswa SD Pasir Sereh. Hasil dari wawancara kepada siswa-siswa SD Pasir Sereh yaitu yang pada awalnya siswa-siswa SD Pasir Sereh dengan kurang adanya semangat dan tidak ada dorongan untuk sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan baik, namun setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan belajar oleh Mahasiswa KKN Kelompok 56 ini menambah semangat siswa-siswa SD Pasir Sereh dan merasa terbantu dengan program pendampingan dan inovasi belajar karena dapat memahami materi terutama dalam membaca dan menulis. Kegiatan ini juga menyenangkan karena dalam pembelajaran diakhiri dengan game yang diberikan hadiah. Di sela-sela pembelajaran juga dilakukan Ice Breaking agar dalam kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, Mahasiswa KKN Kelompok 56 juga mengadakan donasi untuk membantu melengkapi fasilitas sekolah SD Pasir Sereh seperti buku pelajaran, Atlas, alat kebersihan, rak sepatu, dan alat tulis lainnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa-siswa SD Pasir Sereh yang belum memenuhi kriteria sesuai kelasnya dikarenakan pembelajaran sebelumnya kurang memadai seperti faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas. Selain itu kurangnya motivasi belajar juga mempengaruhi hal tersebut. Pendampingan belajar yang dilakukan mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2023 ini telah memberikan solusi yang sangat efektif terhadap terhadap minat dan motivasi belajar siswa-siswi SD Pasir Sereh.

## PENUTUP

## KESIMPULAN

Kegiatan KKN yang telah dilaksanakan di Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung sudah berjalan dengan baik dan sudah mampu memberikan edukasi dalam program kerja yang telah terlaksanakan. Kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan di SD Pasir Sereh RW .08 Desa Campakamulya memberikan peningkatan motivasi dan pemahaman belajar terhadap siswa-siswi SD Pasir Sereh.

## SARAN

Setelah diadakannya kegiatan Pendampingan dan Pemberian Inovasi Metode Pembelajaran ini, diharapkan proses pembelajaran di sekolah SD Pasir Sereh ini menggunakan inovasi metode pembelajaran yang lebih kreatif lagi agar pembelajaran di kelas tidak membosankan dan membuat siswa-siswinya lebih semangat lagi dalam belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada aparaturnya Desa Campakamulya, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, dan segenap masyarakat di lingkungan Desa Campakamulya.

Terimakasih juga kepada Bapak Dadang Supriadi. S.Pdi selaku kepala sekolah SD Pasir Sereh yang telah menerima kami Mahasiswa KKN Kelompok 56 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di SD Pasir Sereh. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN (kuliah kerja nyata) dalam 40 Hari ini.

Terimakasih juga kepada bapak Busro, M.ag. selaku dosen pembimbing lapangan dan kami ucapkan terimakasih banyak kepada kelompok 171, yang telah bekerja sama dalam setiap proses dan tujuan dari kuliah kerja nyata ini.

Terima kasih kepada teman-teman Kelompok 56 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah bekerja sama menyukseskan kegiatan KKN di Desa Campakamulya ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Asrul. d. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Citapustaka Media.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulvika Trianova. 2012. *Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan*. Jurnal Pendidikan Dna Pembelajaran.

Zumaroh A, K. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada

Siswa SD Negeri Pekunden Semarang. Universitas Negeri Semarang: Under Graduates

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.